

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia
Bulan Laporan: Desember 2016

Analisis

Persentase LCR Bank di kuartal keempat 2016 adalah sebesar 441%, yang berada jauh di atas minimum persentase LCR yang diwajibkan oleh peraturan OJK yaitu sebesar 70%. Pada kuartal terakhir 2016, jumlah rata-rata HQLA Bank berjumlah sebesar IDR 4.7 Triliun dengan *Net Cash Outflow* sebesar IDR 1.1 Triliun.

Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, HQLA yang dimiliki Bank menunjukkan penurunan dari IDR 5.3 Triliun menjadi IDR 4.7 Triliun. Penurunan ini lebih disebabkan oleh penurunan pada surat berharga pemerintah yang dimiliki Bank. Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk GWM dan surat berharga pemerintah.

Net Cash Outflow mengalami penurunan dari IDR 1.9 Triliun menjadi IDR 1.1 Triliun sehingga berdampak positif terhadap persentase LCR. Penurunan *Net Cash Outflow* ini terutama dikarenakan penurunan dari *cash outflow* sebagai dampak dari penurunan dari simpanan dari pihak ketiga.

Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Perubahan saldo dana pihak ketiga dan profil maturitasnya merupakan faktor utama yang menentukan perhitungan jumlah *cash outflow* Bank di dalam perhitungan persentase LCR. Penurunan *cash outflow* dari simpanan dari pihak ketiga diatas disebabkan oleh penurunan jumlah dana pihak ketiga selama kuartal terakhir 2016.

Bank hanya memiliki transaksi derivatif yang minimum sehingga secara keseluruhan tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Selain itu, transaksi derivatif hanya dilakukan untuk mendukung transaksi nasabah dan kebutuhan *hedging* Bank.

Bank memantau kondisi likuiditasnya secara harian maupun secara forward looking untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi liquidity stress dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator. Untuk memperkuat permodalan Bank, pada kuartal ini, Bank menerima injeksi modal sebesar IDR 1 triliun yang digunakan Bank untuk ekspansi bisnis.